

**PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA
NOVEL *RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD TOHARI DAN NOVEL *NAYLA*
KARYA DJENAR MAESA AYU SEBUAH KAJIAN INTERTEKSTUAL**

Dayana Belia Pratiwi¹, Hasnul Fikri¹, Welya Roza¹
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (S-2)
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
e-mail: dayanabelia96@gmail.com

PENDAHULUAN

Sastra bisa dilihat sebagai suatu bentuk pemikiran kreatif yang berada dalam ruang lingkup imajinasi, dan menghadirkannya dalam kehidupan nyata baik itu dalam bentuk puisi, prosa maupun drama. Oleh karena itu, semua bentuk karya sastra tulis tidak lepas dari hubungan intertekstual termasuk karya sastra novel. Selanjutnya, gagasan-gagasan yang diserap dari karya sastra sebelumnya dapat dikenali dengan cara membandingkan antara teks karya sastra yang satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya akan terlihat kemiripan teks pada karya sastra tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan intertekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kepribadian tokoh utama serta hubungan intertekstual antara novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu.

Novel secara luas didefinisikan sebagai pribadi dan kesan langsung kehidupan. Maksudnya, pengarang menceritakan pengalaman pribadi atau kesannya mengenai kehidupan melalui karya tulis⁽¹⁾. Unsur novel terdiri atas unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung turut membangun karya sastra yang secara faktual terdapat di dalam karya sastra tersebut. Unsur intrinsik terdiri atas tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang dan gaya bahasa. Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi ikut mempengaruhi dalam membangun karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri atas keadaan subjektivitas pribadi pengarang yang berupa keyakinan, sikap, ideologi, dan pandangan hidup⁽¹⁾. Unsur ekstrinsik lainnya adalah psikologi, lingkungan sosial budaya, politik, pendidikan, dan profesi⁽²⁾.

Tokoh novel adalah manusia imajinatif yang memiliki kepribadian. Erikson mengembang teori Freud mengenai struktur kepribadian sebelumnya dimana Erikson lebih menekankan kepada unsur “ego” dan hubungannya dengan Id, adapun struktur

kepribadian menurut Erikson yaitu; *Pertama*, ego kreatif, *Kedua*, ego otonomi fungsional, *Ketiga*, pengaruh masyarakat⁽³⁾.

Intertekstual adalah proses yang digunakan suatu teks untuk memanggil teks yang lain, tetapi juga cara teks dibentuk oleh hubungannya dengan teks-teks lain⁽⁴⁾. Selanjutnya penelitian mengenai kajian intertekstual yang dilakukan oleh Uniawati (2014) dengan judul “Pengaruh Cerita *Laskar Pelangi* Terhadap *Negeri 5 Menara*: Kajian Intertekstual”⁽⁵⁾.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu dan kajian intertekstual terhadap kedua novel. Data penelitian ini dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Dalam menganalisis data, terdapat beberapa langkah yang peneliti gunakan yaitu mengklasifikasikan data, mengidentifikasi data, dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kisah novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari bermula ketika Srintil terlihat oleh kakeknya Sakarya tengah berlempak-lempak di bawah pohon. Namun, untuk menggapai cita-citanya Srintil harus melewati berbagai tahapan hingga harus melakukan acara buka kelambu yang artinya harus menyerahkan keperawanannya kepada seorang laki-laki yang mampu memenuhi syarat yang diajukan. Srintil tidak rela keperawanannya di ambil oleh lelaki lain, akhirnya Srintil memberikan kesuciannya kepada Rasmus secara diam-diam tanpa imbalan apapun. Suatu hari Srintil ditinggal oleh Rasmus dan bertemu seorang laki-laki yang bernama Bajus, akan tetapi Bajus justru merupakan lelaki yang jahat dan meninggalkannya juga. Karena itu Srintil mengalami gangguan jiwa dan menjadi gila.

Kisah Novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu, bermula sejak Nayla berumur dua tahun, ayah dan

ibunya sudah bercerai. Ayahnya telah meninggalkan Nayla dan ibunya demi wanita lain. Nayla tinggal bersama ibunya akan tetapi ibunya selalu memberi hukuman yang membuat Nayla tidak ingin memiliki sosok ibu. Ibunya selalu menusuk selangkangan atau vagina Nayla dengan peniti agar Nayla tidak ngompol di tempat tidur setiap malam. Kekerasan yang dialami Nayla sangat mempengaruhi kondisi kejiwaannya.

Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu memiliki alur cerita yang berbeda tetapi hampir memiliki kesamaan dalam perubahan perilaku tokoh utamanya yang mana orang-orang terdekat dari tokoh yang menjadi awal penyebab gejala kejiwaan dari tokoh utama, dan juga tokoh utama dari kedua novel tersebut sama-sama mencintai hal yang membuat mereka tidak bisa lepas dari konflik yang dihadapinya.

Hubungan intertekstual perkembangan kepribadian tokoh Srintil dan Nayla terbentuk karena pengarang Nayla melakukan ekspansi (pengembangan), konversi (pembalikan hipogram), modifikasi (pengubahan pada tataran sastra), dan ekserp (intisari) dari novel yang menjadi hipogramnya sehingga terjadi peresapan teks yang membentuk hubungan persamaan dan perbedaan dari perkembangan kepribadian tokoh Srintil dan Nayla.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk*, tokoh Srintil mengalami perkembangan kepribadian berdasarkan peristiwa yang dialaminya: (a) tekun pada masa kecil; (b) berubah menjadi bangga dengan identitasnya sebagai ronggeng pada masa remaja, (c) mengalami krisis identitas dan kepribadian pada masa remaja, (d) mengisolasi dan menutup diri dari laki-laki ada awal masa dewasa; dan (e) pada masa dewasa madya kepribadian Srintil berkembang ke arah generativitas. Berbeda dengan itu, pada novel *Nayla*, tokoh Nayla mengalami perkembangan usia pada setiap tahap kehidupannya berdasarkan peristiwa yang dialaminya. Kepribadian tokoh Nayla hanya digunakan pada empat tahapan usia yaitu; (a) masa laten dengan kepribadian rendah diri karena Nayla sering diperlakukan kejam dan dilecehkan secara seksual; (b) masa remaja dengan kepribadian kekacauan identitas karena semua orang-orang terdekat Nayla tidak menerima keberadaannya; (c) dewasa awal dengan kepribadian mengisolasi diri karena Nayla tidak pernah mendapatkan kasih sayang orang tua sehingga ia tidak percaya dengan cinta; dan

(d) masa dewasa madya dengan kepribadian stagnasi karena Nayla trauma dengan masa lalunya.

Dengan kata lain, hubungan intertekstual yang terbentuk adalah hubungan penyerapan teks dari hipogramnya yaitu *Ronggeng Dukuh Paruk* dan ditransformasikan ke dalam teks novel *Nayla* melalui ekspansi, konversi, modifikasi dan ekserpsi sehingga terbentuk hubungan persamaan dan perbedaan kepribadian dari tokoh Srintil dan Nayla yang dilihat dari masa usianya.

Temuan ini mirip dengan temuan Mc Kitaro dan Dermawan yang mengungkapkan bahwa kepribadian tokoh Ridho dalam *Tuhan Maaf Engkau Kumadu* karya Aguk Irawan didominasi oleh id yang direpresi sehingga mengakibatkan konflik pada struktur kepribadian. Hal serupa juga terjadi pada tokoh Srintil pada novel *Ronggeng Dukuh Paruk* karya Ahmad Tohari dan Nayla pada novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu karena kepribadian kedua tokoh terbentuk oleh pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya serta pengaruh dari orang-orang di lingkungannya⁽⁶⁾.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan kepada peneliti yang ingin menganalisis perkembangan kepribadian tokoh utama, diharapkan dapat mengembangkan lebih lanjut dengan menggunakan teori kepribadian yang lain, karena banyak teori kepribadian lainnya yang dapat mengungkapkan fenomena-fenomena kejiwaan tokoh utama kedua novel ini atau novel lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dr. Hasnul Fikri, M.Pd, sebagai pembimbing I dan Dr. Welya Roza, M.Pd selaku pembimbing II selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan bersedia untuk berbagi ilmu, memberikan pandangan, dan pemikiran yang sangat membantu peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Castle, Gregory. 2013. *The Literary Theory Handbook*. Londong: Wiley Blackwell
- (2) Al-Ma'ruf, M Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press
- (3) Alwisol. 2018. *Psikologi Kepribadian*: Edisi Revisi. Malam: UMM Press
- (4) Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- (5) Uniawati. 2014. Pengaruh Cerita *Laskar Pelangi* terhadap *Negeri 5 Menara*: Kajian Intertekstual. *Jurnal Metasastra*, 7(2): 227-240
- (6) Mc Kitaro, Julian dan Dermawan, Rusdian Noor. 2015. Kepribadian Tokoh Ridho Dalam Novel *Tuhan Maaf Engkau Kumadu* Karya Aguk Irawan M N: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Caraka*, 2(1): 55-71.